



**MODEL KONSELING KELOMPOK ISLAMI
DENGAN TEKNIK USWAH SHIRAH NABAWIYAH
UNTUK MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK
USIA SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH / KELAS 1,2,(Studi Pada
SDN 3 Pakintelan Semarang)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan**

Oleh

**Hikmah Devia
0105510033**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Model Konseling Kelompok Islami dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah untuk Mengoptimalkan Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah" (Studi pada siswa kelas 1 SDN 3 Pakintelan Semarang). Disusun oleh :

Nama : Hikmah Devia
NIM : 0105510033
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Telah dipertahankan dalam sidang Panitia Ujian Tesis Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang. Pada hari Rabu, Tanggal 24 Juni 2015.

Panitia Penguji :

Ketua,



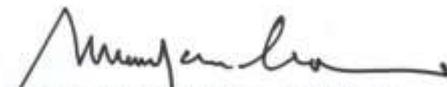
Prof. Dr. H. Achmad Slamet M.Si
NIP. 196105241986011001

Sekretaris/ Penguji IV,



Prof. Dr. rer.nat. Wahyu Hardyanto, M.Si
NIP 196011241984031002

Penguji I,



Prof. Dr. Mungin Eddy W., M Pd, Kons
NIP 195211201977031002

Penguji II,



Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd
NIP 195811031986011001

Penguji III,



Dr. Edy Purwanto, M. Si
NIP 196301211987031001



- Dengan ini saya menyatakan bahwa :
1. Karya tulis saya, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di universitas negeri semarang maupun perguruan tinggi lain
 2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukan tim penguji
 3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain , kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
 4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila kelak dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

Menemukan, mengembangkan model konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak

Persembahan :

Untuk Almamater
Universitas Negeri Semarang

LPIT Bina Amal Semarang

ABSTRAK

Hikmah Devia, 2015, model konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah. Tesis program studi bimbingan dan konseling. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I : Dr Anwar Sutoyo, M.Pd., II: Dr Edy Purwanto, Msi.

Kata kunci : konseling kelompok islami, shirah nabawiyah dan perkembangan moral

Karakteristik anak yang suka meniru (imitasi), mudah terobsesi menjadi seperti tokoh idola yang mereka pelajari di televisi, komik dan media lain meskipun menunjukkan perilaku imoral karena anak tidak mengenal alternatif figur lain untuk ditiru (diteladani). Usia sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Membantu anak mengoptimalkan perkembangan moral perlu menggunakan teknik efektif, strategis dan sesuai dengan karakteristik anak. Tujuan penelitian ini adalah dihasilkannya model konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah.

Metode dalam penelitian ini adalah research and development (R&D), menggunakan dua jenis data, yakni data kualitatif dan kuantitatif, maka teknik analisis data dilakukan secara terpadu antara analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini, ditemukannya model konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak, yang terdiri dari: (1) rasional, (2) landasan spiritual dan pengertian, (3) tujuan, (4) kualifikasi guru pembimbing (konselor) yang diharapkan, (5) fungsi, (6) isi/materi, (7) kriteria keberhasilan layanan, (8) prosedur pelaksanaan, (9) evaluasi dan (10) dukungan sistem. Hasil uji coba lapangan menunjukkan perubahan dalam konsep, rasa dan perilaku moral menjadi lebih baik. rata-rata skor dalam aspek kejujuran sebanyak 48% menjadi 65%, skor untuk kasih sayang 37% menjadi 45% dan aspek mencintai ilmu 50% menjadi 55%. Hal ini menunjukkan bahwa model konseling kelompok islami yang dikembangkan efektif dalam mengoptimalkan perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan konseling kelompok islami yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor yang membantu mengoptimalkan perkembangan moral anak minimal satu konselor/ guru bimbingan dan konseling pada setiap gugus sekolah.

ABSTRACT

Hikmah Devia, 2015, islamic group counseling model with uswah shirah nabawiyah technique to optimize moral development for children of lower grade elementary school age. Thesis Guidance and Counseling Program. Post-Graduate Program, Semarang State University. Mentor: I : Dr Anwar Sutoyo, M.Pd., II: Dr Edy Purwanto, Msi.

Keywords : islamic group counseling, shirah nabawiyah and moral development

Childrens' characteristic of mimicking (imitating), easily obsessed of becoming like their idols who come to their knowledge from television, comics, and other media despite, sometimes, their immoral behaviors. This is because they have no alternative figures to look up to. The age of elementary school is the perfect time to cultivate and develop attitude and habits of faith and taqwa to God Almighty. To help optimizing moral development we need to implement effective, strategic and suitable-for-childrens'-character techniques. He objective of this research is to produce islamic group counseling model with effective uswah shirah nabawiyah techniques to optimize moral development for children of lower grade elementary school age.

The method used in this study is research and development (R&D), combining two types of data, namely qualitative and quantitative, hence the analysis technique which also integrates qualitativ and quantitative data analysis.

This research produces islamic group counseling model with effective uswah shirah nabawiyah techniques to optimize moral development for children, which consists of: (1) rationale, (2) spiritual base and definitions, (3) objectives, (4) expected counselor's qualification (5) functions, (6) material, (7) criteria for successful service, (8) execution procedure, (9) evaluation and (10) system support. Field experiment results showed improvement in moral concept, feeling and behavior. Average score in honesty improved from 48% to 65%, score for compassions from 37% to 45% and passion for knowledge changed from 50% to 55%. These show that islamic group counseling model that is developed here was effective to optimize moral development for children of lower grade elementary school age. That is why this islamic group counseling is suggested to be implemented by counselor or guidance and counseling teacher with minimum of one counselor for one school cluster.

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji hanyalah milik Allah, atas segala karuniaNya hingga penulis dapat menyelesaikan seluruh proses pendidikan dan tahapan penelitian tesis yang berjudul "Model Konseling Kelompok Islami dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah untuk Mengoptimalkan Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada manusia agung yang bijak, lembut, selalu benar kata-katanya. Rasulullah saw.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya tulis ini tidak terlepas dari masukan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis haturkan terima kasih dengan segala hormat kepada kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.si, Rektor Unnes, yang memberikan kontribusi terbaiknya memimpin Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.si, direktur Program Pascasarjana Unnes, yang memberikan kontribusi terbaiknya memimpin Program Pasca Sarjana Unnes.
3. Prof. Dr.Mungin Eddy Wibowo, M.Pd, Kons, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pasca Sarjana Unnes, yang memberikan pemikiran terbaiknya dalam kepemimpinannya.
4. Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd, Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pasca Sarjana Unnes dan Pembimbing I dalam penelitian tesis ini yang telah memberikan masukan dan arahan serta inspirasi dengan komitmen dan semangatnya terhadap BK Islami.
5. Dr Edy Purwanto, M.Si, pembimbing II dalam penelitian tesis ini yang telah dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan disela kesibukannya yang padat.
6. Mokhamat, S.Pd. Kepala Sekolah SDN 3 Pakintelan Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayah dan bunda, (Bapak Saidi dan ibu Rahati) yang senantiasa sabar dengan sabar yang mengagumkan, munajat (doa) dan cintanya yang indah, Paman Sabaruddin Suad, Irhamudin, Lajenah yang senantiasa memberi semangat.

8. Yaya (Indira Allya Maharani), Icham (Elegant Hisyam Fatih), Mutia (Filza Muthiya) dan Naufal Ahza dan para ruh baru dalam tubuh umat. Semoga menjadi anak yang sholih dan sholihah, keluarga besar di Lampung dan Palembang. Yang meyenangkan dan membahagiakan selalu.

Kritik dan masukan dari berbagai pihak selalu terbuka demi pengembangan ilmu pengetahuan, karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Besar harapan penulis hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam dunia bimbingan dan konseling.

Semarang, November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Spesifikasi Penelitian Pengembangan	10
1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik.....	14
2.1.1 Konseling Kelompok	14
2.1.2 Konseling Kelompok Perkembangan.....	18
2.1.3 Dinamika dan Nilai Islam dalam Kelompok	21
2.1.4 Konseling Kelompok Islami	30
2.1.4.1 Pengertian dan Tujuan Konseling Kelompok Islami	31
2.1.4.2 Prinsip Konseling Islami	34

2.1.4.3 Pemimpin Kelompok	37
2.1.4.4 Anggota Kelompok	41
2.1.5 Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	44
2.1.5.1 Konseling Kelompok untuk Anak	47
2.1.5.2 Teknik Uswah Shirah Nabawiyah untuk Mengoptimalkan Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar	50
2.1.5.3 Proses Konseling Kelompok Islami dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah	54
2.1.5.4 Keterampilan Konseling Kelompok untuk Anak	62
2.1.6 Perkembangan Moral Anak Usia SD Kelas Rendah	66
2.1.6.1 Pengertian Moral, Akhlaq dan Budi Pekerti	74
2.1.6.2 Islam sebagai Sumber Nilai Pembentuk Moral	77
2.1.6.3. Moral dan Pendidikan Karakter	80
2.1.6.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral	82
2.1.6.5 Nilai Moral Kejujuran, Kasih Sayang dan Mencintai Ilmu	86
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	97
2.3 Kerangka Berpikir	98
2.4 Hipotesis Penelitian	100

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	101
3.1.1 Tahap I : Persiapan Pengembangan Model	102
3.1.2 Tahap II : Merancang Model Hipotetik	103
3.1.3 Tahap III : Uji Kelayakan Model	103
3.1.4 Tahap IV : Perbaikan Model Hipotetik	104
3.1.5 Tahap V : Uji Lapangan Model Hipotetik	104
3.1.5 Tahap VI : Hasil Akhir Produk	105
3.2 Uji Coba Produk	107
3.2.1 Subjek Uji Coba	107
3.3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	108
3.3.1 Konseling kelompok dengan teknik uswah shirah nabawiyah	108
3.3.2 Moral	109
3.4 Lokasi Penelitian	109
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpul Data	109
3.5.1 Data Kualitatif	110
3.5.2 Data Kuantitatif	113
3.6. Teknik Analisis Data	113

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi objektif Pelaksanaan Konseling Kelompok untuk Mengoptimalkan Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar
--

Kelas Rendah di SDN 3 Pakintelan.....	120
4.2 Kondisi Objektif Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah di SDN 3 Pakintelan	122
4.3 Model Hipotetik Konseling Kelompok Islami dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah	129
4.3.1 Proses Konseling Islami dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah	130
4.3.2 Uji Kelayakan Model Konseling Kelompok Islami dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah	133
4.3.3 Implementasi Model	134
4.4 Efektifitas Konseling Kelompok Islami dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah untuk Mengoptimalkan Perkembangan Moral	137
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	145
4.6 Produk Akhir	147

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan	148
5.2 Implikasi	150
5.3 Saran.....	150

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	100
3.1 Tahap Pengembangan Penelitian	106
4.1 Grafik Perkembangan Moral Sebelum dan Sesudah Konseling	145
4.2 Skematik Konseling Kelompok Islami Dengan Teknik Uswah Shirah Nabawiyah	147

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu disajikan latar belakang masalah identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi penelitian serta asumsi dan keterbatasan penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas karakter sumber daya manusianya (Madjid, 2010: 1). Moral adalah pilar penting dalam pembentukan karakter. Keluarga, sekolah, masyarakat bahkan teknologi dewasa ini berperan dalam perkembangan moral anak. Terjadinya degradasi moral seringkali disebabkan oleh rapuhnya fungsi keluarga dan masyarakat dalam membentengi anak dari pengaruh budaya dan informasi yang kurang sesuai dengan nilai moral bangsa. Perkembangan teknologi saat ini memberi fasilitas sebagai sarana untuk mengakses informasi. Teknologi dapat membantu proses pendidikan dalam mengembangkan kognitif, bahasa, sosial, emosi dan moral anak. Beberapa didesain sebagai hiburan, sumber informasi, media belajar mengenai sains dan akhlak sehari-hari. Apabila pemanfaatan teknologi kurang sesuai akan mengakibatkan dampak negatif seperti berkurangnya waktu belajar, terhambatnya perkembangan sosial dan perilaku imoral. *Shaiya Phoenix, Scarlet Blade, Tessa-spa-and-salon, Gibbets* hanyalah contoh beberapa jenis *game on line* yang membawa pengaruh negatif karena menampilkan kekerasan dan gambar yang tidak sesuai dengan norma. Meski beberapa game tersebut disediakan untuk orang dewasa, seringkali anak-anak juga ikut memainkan. Padahal dengan karakteristik anak yang

cenderung meniru (imitasi), ditambah lagi kurangnya pendampingan dan bimbingan orang tua. Anak menganggap bahwa figur yang dilihat dalam tayangan film (televisi), komik, *plays station* dan *game on-line* adalah tokoh yang baik atau pahlawan yang hebat. Jika sudah begitu anak akan terobsesi seperti tokoh idolanya tanpa peduli bahwa tokoh imajinasi tersebut menunjukkan perilaku imoral. Pada akhirnya banyak perilaku imoral yang dilakukan anak yang berakar dari upaya meniru tokoh yang salah. Kelemahan terhadap kendali dalam penggunaan teknologi berujung pada pengaruh negatif terhadap moral anak. Sekalipun sekolah telah mengajarkan kebaikan, dalam kondisi seperti ini upaya pendidikan dalam rangka mengembangkan moral anak menjadi tidak efektif.

Pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi yang jujur, penuh kasih sayang dan mencintai ilmu seakan belum mampu menekan degradasi moral pada anak dan remaja. Faktanya, pada tahun 2009 saja komisi nasional perlindungan anak (Komnas PA), mencatat 1.258 kasus tindak kriminal yang dilakukan anak-anak. Sepanjang kuartal pertama tahun 2010 bertambah menjadi 2.413 kasus. Tahun 2011 menjadi 2.508, di kuartal pertama 2012 terdapat 2.008 kasus. Kasus-kasus tersebut meliputi berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, tawuran, dan pelecehan seksual. Pelakunya adalah siswa SD hingga SMA. Lebih khusus, pada enam bulan pertama tahun 2012, terjadi 139 kasus tawuran di wilayah Jakarta. Sebanyak 12 kasus menyebabkan kematian. Pada 2011, ada 339 kasus yang menyebabkan 82 anak meninggal dunia, bahkan data Satreskrim Januari-Mei 2013 tercatat, 37 kasus adalah tindak pidana asusila. Fakta tersebut menunjukkan betapa dekadensi moral telah menghancurkan masa depan anak bangsa yang berakhir pada kebodohan, hukuman sampai kematian. Jibril (2013) dalam novelnya yang bertajuk *tak sempurna*, ingin menggambarkan bahwa permasalahan moral yang terjadi pada remaja sangat mengkhawatirkan. Tidak lagi cukup mengatasinya hanya dengan ceramah atau nasihat, namun membutuhkan teladan.

Sebenarnya untuk mencegah kerusakan moral yang semakin parah, berbagai upaya telah dilakukan. Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan pendidikan karakter sebagai misi pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Dalam pendidikan karakter, aspek moral menjadi pilar utama yang harus dikembangkan. Pribadi yang dihasilkan pendidikan karakter adalah anak pintar dan memiliki moral yang baik (*good and smart*), yaitu perkembangan EQ (*emotional quotient*) dan SQ (*spiritual quotient*) yang sejalan dengan IQ (*intelligence quotient*). Fakta menunjukkan bahwa moral menjadi hal yang tak terpisahkan dari kesuksesan seorang anak, anak-anak luar biasa yang mencapai kesuksesan adalah anak-anak yang juga memiliki nilai moral yang kuat. Moshe Kai Cavalin salah satunya. Seorang anak yang menyelesaikan kuliahnya di Universitas California Los Angeles (UCLA) di usia 11 tahun adalah anak yang sangat teguh memegang kejujuran, menghormati orang lain, mencintai orang tua dan tekun dalam belajar. Moral yang baik akan menjadikan anak cerdas dapat berperan positif dalam lingkungan sosialnya kelak.

Pendidikan adalah proses panjang, oleh karena itu masalah moral pada remaja tidak dapat diatasi kecuali dengan pendidikan moral sejak dini karena nilai-nilai yang diajarkan pada masa anak akan lebih mudah mengkristal dan menjadi karakter. Karakteristik anak yang suka meniru dan remaja yang masih mencari jati diri menyebabkan teladan menjadi kebutuhan dalam proses tumbuh kembang anak. Baik teladan langsung oleh orang tua, guru maupun tokoh yang dipelajari melalui bacaan, film, cerita dsb. Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam, sesungguhnya memiliki teladan karakter dan nilai moral yang sempurna yaitu Rasulullah Muhammad saw. Teladan tepat untuk semua usia, semua profesi dan semua peran. Noor (2011: 42) menjelaskan bahwa “Disaat umat manusia berada kondisi krisis keteladanan kembali kepada ajaran agama adalah solusi dalam pembinaan moral.” Mendidik anak agar meneladani Rasul berarti mengembangkan moral sekaligus menanamkan nilai-nilai agama kepada anak. Sebuah upaya yang efektif dan strategis, mengingat usia

sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk menanam dan mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Depdiknas, 2002:10).

Disaat yang sama layanan konseling dalam mengembangkan potensi maupun mengatasi masalah siswa di SD masih jarang dilakukan. Hal ini disebabkan minimnya jumlah konselor yang ada, bahkan sebagian besar sekolah dasar belum memiliki konselor. Selain itu, tidak semua teknik konseling dapat di gunakan dalam membantu anak, teknik yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik, perkembangan bahasa dan kemampuan kognitifnya. Dunia anak adalah dunia imajinasi, penuh dengan hayalan dan cerita. Membantu anak mengatasi masalah moral akan menjadi hal yang menyenangkan bila dilakukan dalam kegiatan kelompok dengan teknik bercerita. Jika disampaikan dengan bahasa dan cara yang menarik, anak akan merasa seolah mengalami sendiri peristiwa yang diceritakan. Hal ini disebabkan cerita bukan sekedar sebuah informasi tapi aktivitas yang memberi gambaran jelas dan terlihat nyata.

Berdasarkan tiga indikator perkembangan moral yang digunakan dalam observasi (jujur, kasih sayang dan cinta ilmu) pada salah satu kelas yang dijadikan sampel. Hasil observasi pada siswa kelas rendah diperoleh data bahwa terdapat 22% anak yang mengalami perkembangan moral yang belum optimal pada aspek kejujuran, 26% pada aspek kasih sayang dan 38 % pada aspek cinta ilmu. Untuk mengatasi masalah tersebut sekolah melakukan upaya yang terintegrasi dalam pembelajaran, belum menggunakan teknik khusus yang mempertimbangkan karakteristik anak usia sekolah dasar kelas rendah. Berdasarkan kondisi tersebut maka dipandang perlu untuk mengembangkan model konseling kelompok yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan moral berdasarkan nilai islam dengan menggunakan kisah perjalanan hidup Rasulullah saw (*shirah nabawiyah*) sebagai teknik untuk mengatasi masalah perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Belum adanya layanan dalam mengoptimalkan perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah (siswa SDN 3 Pakintelan). Hal ini dilihat dari adanya perilaku yang menunjukkan perkembangan moral yang kurang optimal, seperti kesadaran berkata dan berbuat jujur, mudah marah, kurang dapat memilih kata-kata yang baik dalam berbicara kepada teman, malas belajar, sibuk berbicara kepada teman saat pelajaran berlangsung, membuat keributan di dalam kelas dan tidak menyelesaikan tugas sekolah.
- 1.2.2 Belum terlaksananya layanan bimbingan dan konseling di SDN 3 Pakintelan, terutama berkaitan dengan upaya mengoptimalkan perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah. Diantara penyebabnya adalah tidak memiliki konselor/ guru BK, hal yang juga terjadi di sebagian besar sekolah dasar. Mengatasi masalah perkembangan moral anak disekolah sepenuhnya masih menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran atau wali kelas.
- 1.2.3 Belum ditemukannya teknik yang efektif untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar kelas rendah sekaligus mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 1.2.4 Jika perkembangan moral anak yang belum optimal tidak segera diselesaikan, gejala kenakalan tersebut akan berkembang menjadi kebiasaan, karakter yang menetap dan mempengaruhi perkembangan pada tahap perkembangan selanjutnya, yakni masa remaja dan dewasa.

1.2.5 Kondisi saat ini, anak sulit menemukan figur yang dapat diteladani, padahal karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung untuk meniru perbuatan orang dewasa (*imitasi*) menyebabkan pentingnya memenuhi kebutuhan terhadap teladan.

1.3 Pembatasan Masalah

Kajian tentang konseling kelompok dalam mengatasi masalah perkembangan moral adalah kajian yang luas dalam bimbingan dan konseling. Agar penelitian ini jelas batasannya, maka penelitian ini dibatasi pada usaha mengembangkan model konseling yang efektif dalam mengatasi masalah perkembangan moral anak usia sekolah dasar :

1.3.1 Pengembangan pada penelitian ini adalah model konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah. Teknik yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar kelas rendah. Sehingga penelitian ini terbatas pada anak usia sekolah dasar kelas rendah.

1.3.2 Teknik yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah teknik uswah shirah nabawiyah, yaitu teknik yang menggunakan perilaku dan ucapan Rasulullah Muhammad saw. sebagai model dalam mengoptimalkan perkembangan moral anak. Teknik uswah dibatasi pada teknik *modeling* berdasarkan nilai islam, tidak menggunakan pendekatan konseling dan psikoterapi yang lain.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah di SDN 3 Pakintelan.

1.4.2 Bagaimana kondisi objektif perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah di SDN 3 Pakintelan ?

- 1.4.3 Bagaimana model konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah yang efektif untuk mengembangkan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah ?
- 1.4.4 Apakah konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah efektif untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ditemukannya model konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah yang efektif untuk mengembangkan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah.

- 1.5.1 Mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling kelompok untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah (kelas 1,2,3) di SDN 3 Pakintelan.
- 1.5.2 Mengetahui kondisi objektif perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah (kelas 1,2,3) di SDN 3 Pakintelan ?
- 1.5.3 Menemukan model konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah yang efektif untuk mengembangkan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah (kelas 1,2,3) ?
- 1.5.4 Mengetahui apakah konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah efektif untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah (kelas 1,2,3)?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis.

1.6.1 Manfaat penelitian ini secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang dapat memperkaya wawasan mengenai bimbingan dan konseling bagi berbagai pihak yang membutuhkan, terutama hal yang berkaitan dengan konseling kelompok islami, teknik uswah shirah nabawiyah, khususnya mengenai upaya mengoptimalkan perkembangan moral anak usia sekolah dasar kelas rendah (kelas 1,2,3) dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya baik penggunaan teknik dan pendekatan yang digunakan untuk mengoptimalkan aspek perkembangan yang berbeda maupun membantu subjek dengan karakteristik yang berbeda. Atau menguji keefektifannya secara lebih luas.

1.6.2 Manfaat penelitian ini secara praktis

Apabila konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah efektif untuk mengoptimalkan perkembangan moral anak, maka pihak sekolah dapat memberi kesempatan bagi konselor kunjung untuk memberikan layanan konseling bagi anak-anak yang membutuhkan atau melakukan rekrutmen tenaga bimbingan dan konseling (guru BK atau konselor) untuk mengoptimalkan potensi dan mengatasi berbagai masalah siswa di sekolah.

1.6.2.1 Bagi peneliti :

Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian, lebih memahami tema yang diteliti dan mengasah kemampuan dalam pelaksanaan konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah, memberikan layanan konseling kepada pihak yang membutuhkan.

1.7 Spesifikasi Penelitian

1.7.1 Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah model konseling kelompok yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Hal yang membedakan model konseling kelompok islami dengan teknik *uswah shirah nabawiyah* adalah model konseling kelompok ini dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Islam terutama bersumber pada Al-Quran. Firman Allah dalam Al-Quran tersebut selanjutnya dijelaskan secara operasional dalam *Sunnah /* hadits yang tercermin dalam perilaku dan ucapan Rasulullah Muhammad saw. Model konseling kelompok yang dihasilkan dalam penelitian ini sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang diyakini konseli di Indonesia yang sebagian besar adalah umat Islam. Hal ini berbeda dengan model konseling pada umumnya, dikembangkan hanya berdasarkan pada teori-teori psikologi, sosial dan pendidikan.

Model konseling islami dengan teknik *uswah shirah nabawiyah* adalah model konseling yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas 1,2,3). Model tersebut menggunakan metode bercerita sebagai sarana komunikasi dalam memecahkan masalah perkembangan moral, dengan suasana yang hangat dan menyenangkan. Melalui cerita, anak dibantu agar mampu menjadikan Rasulullah Muhammad saw. sebagai teladan dalam memandang dan mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.8.1 Asumsi

Asumsi yang menjadi acuan pokok dalam merancang model konseling kelompok islami dengan teknik *uswah shirah nabawiyah* merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik dari model yang akan dihasilkan. Adapun asumsi tersebut adalah :

1.8.1.1 Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Allah swt pasti lebih mengetahui karakteristik, kekuatan, kelemahan, bahkan mengetahui cara terbaik dalam mendidik

manusia. Maka, upaya dan solusi terbaik dalam mengoptimalkan perkembangan potensi dan memecahkan masalah adalah yang sesuai dengan perintah dan aturannya.

- 1.8.1.2 Manusia memiliki kecenderungan taat kepada ajaran agama, dan merasa tentram jika memperoleh bantuan dengan tata cara yang sesuai ajaran agama. Hanya bantuan yang sesuai dengan aturan agama yang efektif dalam memecahkan masalah, karena mengesampingkan, menggunakan metode yang berlainan dengan nilai agama tidak akan menghasilkan pribadi yang kokoh.
- 1.8.1.3 Anak-anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku tokoh nyata dari orang-orang terdekat, maupun tokoh hayalan yang berasal dari televisi, komik, termasuk tokoh dalam cerita yang mengisahkan sejarah perjalanan hidup Rasulullah saw. Memperkenalkan dan menanamkan cinta pada Rasulullah saw. dapat mengatasi krisis keteladanan dalam mengoptimalkan perkembangan moral anak.
- 1.8.1.4 Moral adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia, sebuah keluarga, masyarakat dan negara hanya akan kokoh jika memiliki moral yang baik. Mengoptimalkan perkembangan moral tidak bisa diselesaikan dalam waktu singkat, namun harus ditangani sejak dini baik melalui pendidikan di sekolah maupun di rumah dengan keteladanan orang tua.
- 1.8.1.5 Model konseling kelompok islami dengan teknik uswah shirah nabawiyah merupakan teknik yang efektif dalam mengembangkan moral dan mengembangkan kebiasaan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena menggunakan pendekatan agama, yakni nilai-nilai islam sebagai landasan.

1.8.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan yang dimaksud adalah keterbatasan desain model yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- 1.8.2.1 Model yang dikembangkan berdasarkan pada nilai-nilai dalam ajaran agama islam dan karakteristik anak usia sekolah dasar kelas rendah (kelas 1,2,3) yang bersifat secara umum, sehingga model yang dikembangkan kurang memperhatikan keunikan anak secara individu.
- 1.8.2.2 Penyusunan model ini belum digeneralisasikan secara luas, masih sebatas pada uji coba pada sampel di SDN 3 Pakintelan, Semarang sehingga masih perlu upaya selanjutnya untuk diujicobakan dan diseminasi pada kawasan yang lebih luas dalam beragam karakteristik dan konteks pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.
- 1.8.2.3 Dasar dalam pengembangan model konseling kelompok islami terbatas pada sejarah kenabian (shirah nabawiyah), tidak mengupas lebih luas mengenai hal yang berkaitan dengan keimanan, aqidah dan ibadah. Sehingga aspek perkembangan moral anak yang dioptimalkan sebatas pada beberapa perilaku yang menjadi indikasi perkembangan moral yang belum optimal.